



Sosialisasi Gerakan Anti Bullying sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Anak di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang

Muhammad Umam Mubarak¹, Kevin Alfarobbi², Siti Khayisatuzahro^{1,*}

Universitas Muhammadiyah Jember, umammoker0@gmail.com, koletgaring@gmail.com, sitikhayisatuzahro.nur@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Siti Khayisatuzahro

Email:

sitikhayisatuzahro.nur@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Bullying atau perundungan adalah masalah serius yang dapat menimbulkan dampak negatif pada perkembangan psikologis, emosional, dan akademik anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi gerakan anti bullying dalam meningkatkan kesadaran anak-anak di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang perundungan dan membekali mereka dengan keterampilan untuk mencegah dan menghadapi perundungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian siswa-siswi SDN Umbul 1 Kecamatan Kedungjajang, Kabupaten Lumajang. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2024, serta wawancara dengan salah satu staf sekolah, Pak Nova. Data sekunder diperoleh melalui jurnal, artikel, dan buku yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi gerakan anti bullying berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya dan dampak perundungan. Siswa dapat mengenali berbagai bentuk perundungan, memahami langkah-langkah yang harus diambil ketika mengalami atau menyaksikan perundungan, dan menunjukkan sikap empati serta dukungan terhadap teman-teman mereka. Aktivitas interaktif seperti ice breaking dan "Tepuk Anti Bully" juga membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempermudah penyampaian pesan.

Kata Kunci: Bullying, Pencegahan Perundungan, Sosialisasi Kesadaran Siswa.

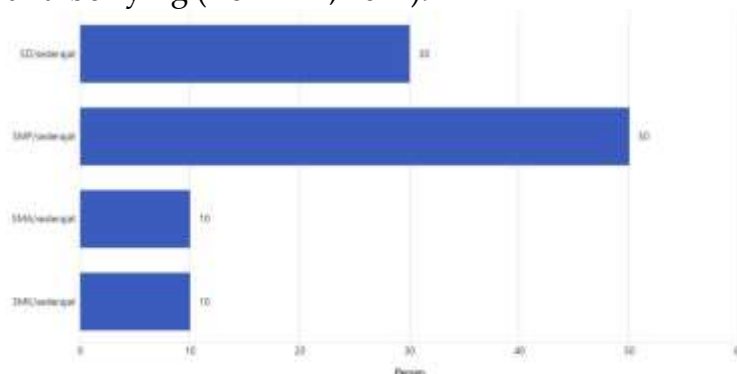
Abstract: Bullying is a serious problem that can have a negative impact on children's psychological, emotional and academic development. This research aims to evaluate the effectiveness of socialization of the anti-bullying movement in increasing children's awareness at SDN Umbul 1, Lumajang Regency. It is hoped that this outreach activity can provide students with a better understanding about bullying and equip them with skills to prevent and deal with bullying. This research uses a descriptive qualitative method with the research object being students of SDN Umbul 1, Kedung-jajang District, Lumajang Regency. Primary data sources were obtained through interviews and observations conducted on August 8 2024, as well as an interview with one of the school staff, Mr. Nova. Secondary data was obtained through relevant journals, articles and books. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research results showed that the socialization of the anti-bullying movement was successful in increasing students' awareness about the dangers and impacts of bullying. Students can recognize various forms of bullying, understand the steps to take when experiencing or witnessing bullying, and show empathy and support for their friends. Interactive activities such as ice breaking and "Anti-Bully Pats" also help create a fun atmosphere and make it easier to convey messages.

Keywords: Bullying, Prevention of Bullying, Socialization of Student Awareness.

Pendahuluan

Bullying atau perundungan adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan korban yang dianggap lebih lemah atau tidak berdaya (Sihite, 2023). Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying (Yazdy, 2023). Bentuk fisik perundungan meliputi tindakan kekerasan seperti memukul, menendang, atau mendorong (Sukoyo, 2023). Perundungan verbal bisa berupa penghinaan, ejekan, atau ancaman (Rahmansyah et al., 2024). Perundungan sosial melibatkan tindakan mengisolasi atau menyebarkan rumor tentang korban, sedangkan cyberbullying dilakukan melalui media elektronik seperti pesan teks, media sosial, atau email (Syafwar, 2024).

Perundungan memiliki dampak yang sangat merugikan bagi korban, termasuk gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, depresi, dan penurunan harga diri (Hamdi, 2023). Selain itu, korban perundungan seringkali mengalami kesulitan dalam berprestasi secara akademik dan sosial di sekolah (Widyaningtyas, 2023). Perundungan juga dapat mempengaruhi pelaku (Yudha, 2024). Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara di seluruh dunia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi dan mengatasi masalah perundungan ini, salah satunya adalah melalui sosialisasi gerakan anti bullying (Rohimin, 2024).



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Gambar 1. Kasus Bullying di Indonesia Pada Tahun 2023

Gambar tersebut menunjukkan distribusi persentase kasus bullying di Indonesia pada tahun 2023 berdasarkan tingkat pendidikan korban. Berdasarkan data yang diperoleh dari (<https://databoks.katadata.co.id/>), mayoritas korban bullying berasal dari tingkat pendidikan SMP atau sederajat, dengan persentase mencapai 50%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja usia sekolah menengah pertama menjadi kelompok yang paling rentan terhadap tindakan bullying. Faktor usia dan masa transisi dari anak-anak ke remaja, di mana mereka sering kali menghadapi tekanan sosial yang lebih besar, bisa menjadi salah satu penyebab tingginya kasus bullying di kelompok ini.

Data menunjukkan bahwa 30% kasus bullying terjadi pada tingkat pendidikan SD atau sederajat, yang juga merupakan angka yang signifikan mengingat usia anak-anak pada tahap ini. Sementara itu, tingkat pendidikan SMA atau sederajat dan SMK atau sederajat

masing-masing menyumbang 10% dari total kasus bullying. Persentase yang lebih rendah di tingkat SMA dan SMK mungkin mencerminkan peningkatan kesadaran dan penanganan kasus bullying di kalangan remaja yang lebih tua, atau bisa juga disebabkan oleh metode pelaporan yang berbeda. Namun, tetap penting bagi seluruh pemangku kepentingan di semua tingkat pendidikan untuk terus meningkatkan upaya pencegahan dan intervensi terhadap kasus bullying demi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa (Rahman et al., 2024).

Berdasarkan data tersebut kami tergerak untuk melakukan sosialisasi gerakan anti bullying sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran anak-anak di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negatif dari perundungan, cara menghindari dan menangani situasi perundungan, serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Objek penelitian ini adalah siswa-siswa di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang. Pemilihan objek ini didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa kasus perundungan juga terjadi di jenjang sekolah dasar. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan bekal kepada anak-anak sejak dini untuk mengenali dan menghindari perundungan, serta membangun sikap empati dan saling menghormati antar sesama teman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi gerakan anti bullying dalam meningkatkan kesadaran anak-anak di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang terhadap bahaya perundungan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih positif dan kondusif bagi perkembangan anak. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh Kelompok 20 KKN Universitas Muhammadiyah Jember, yang secara khusus bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya penanggulangan perundungan di lingkungan sekolah dasar. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam upaya menciptakan generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama, serta mampu menghindari dan menanggulangi perundungan di lingkungan sekolah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2021). Dalam konteks sosialisasi gerakan anti bullying, penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan kesadaran anak di SDN Umbul 1 Kecamatan Kedungjajang, Kabupaten Lumajang terhadap bahaya dan dampak perundungan. Objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri Umbul 1 Kecamatan Kedungjajang, Kabupaten Lumajang, yang akan menjadi sasaran utama dalam sosialisasi ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Creswell & Creswell, 2018). Data primer diperoleh melalui wawancara dan

observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Agustus 2024. Wawancara dilakukan dengan Pak Nova, salah satu staf sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan sekolah, program anti bullying yang telah dilakukan, dan pandangan sekolah terhadap perundungan. Observasi dilakukan untuk melihat langsung situasi dan kondisi di sekolah serta interaksi antar siswa. Data sekunder didapatkan melalui jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi meliputi pengumpulan berbagai dokumen dan catatan terkait sosialisasi anti bullying di sekolah, serta literatur pendukung yang diperoleh melalui penelitian pustaka (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Wawancara dengan Pak Nova, salah satu staf di SD Negeri Umbul 1 Kecamatan Kedungjajang, Kabupaten Lumajang, mengungkapkan bahwa meskipun sekolah telah berupaya mengatasi masalah perundungan, masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi oleh Pak Nova adalah bahwa banyak insiden perundungan yang awalnya dimulai sebagai candaan antar teman. Siswa-siswi seringkali tidak menyadari batasan antara bercanda dan tindakan yang dapat dianggap sebagai perundungan, yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi perilaku yang lebih serius seperti pemukulan dan tindakan fisik lainnya yang tidak sesuai dengan norma perilaku siswa SD.

Pak Nova menjelaskan bahwa fenomena ini sering terjadi karena anak-anak pada usia sekolah dasar masih dalam proses belajar memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap orang lain. Tanpa bimbingan yang tepat, candaan yang awalnya terlihat tidak berbahaya dapat dengan cepat berubah menjadi perilaku perundungan. Hal ini tidak hanya berdampak negatif bagi korban, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman dan tidak nyaman. Pak Nova juga mencatat bahwa beberapa siswa mungkin merasa takut untuk melaporkan tindakan perundungan karena takut akan pembalasan atau tidak tahu kepada siapa mereka harus berbicara.



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024)

Gambar 2. Wawancara dengan Pak Nova

Untuk mengatasi masalah ini tim peneliti dari Kelompok 20 KKN Universitas Muhammadiyah Jember bergerak untuk melakukan sosialisasi gerakan anti bullying di SD Negeri Umbul 1. Kegiatan sosialisasi ini dirancang khusus untuk siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 dan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024. Pak Nova sangat mendukung inisiatif ini karena ia percaya bahwa edukasi dan peningkatan kesadaran sejak dini adalah kunci untuk mencegah perundungan di sekolah. Sosialisasi ini mencakup berbagai aktivitas yang interaktif dan edukatif untuk membantu siswa memahami apa itu perundungan, bagaimana mengenalinya, dan langkah-langkah apa yang dapat mereka ambil untuk menghentikannya.

Pak Nova berharap bahwa dengan adanya sosialisasi ini, siswa-siswi akan menjadi lebih sadar akan pentingnya menghargai dan menghormati teman-teman mereka, serta memahami dampak negatif dari perundungan. Ia juga menggarisbawahi pentingnya peran guru dan orang tua dalam mendukung upaya ini. Guru diharapkan dapat terus memantau interaksi antar siswa dan memberikan bimbingan yang diperlukan, sementara orang tua diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai empati dan menghormati di rumah. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah, siswa, dan orang tua, diharapkan lingkungan belajar yang lebih aman dan positif dapat tercipta di SD Negeri Umbul 1.

Sosialisasi Gerakan Anti Bullying yang dilaksanakan di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya dan dampak perundungan. Kegiatan ini dirancang secara komprehensif dengan berbagai metode yang interaktif dan edukatif untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Kegiatan ini mencakup pemaparan materi mengenai pengertian bullying dan perundungan, contoh-contoh bullying, serta langkah-langkah yang harus dilakukan ketika mengalami atau mengetahui adanya perundungan.



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024)

Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Gerakan Anti Bullying

Pada sesi pemaparan materi siswa diperkenalkan dengan definisi bullying dan perundungan. Mereka diberi penjelasan mengenai berbagai bentuk perundungan, mulai

dari perundungan fisik, verbal, sosial, hingga cyberbullying. Pemahaman ini penting agar siswa dapat mengenali berbagai bentuk perundungan yang mungkin mereka hadapi atau saksikan di lingkungan sekolah. Contoh-contoh konkret diberikan untuk membantu siswa memahami situasi nyata yang mungkin mereka alami atau lihat di sekitar mereka. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi tindakan perundungan dan memahami bahwa apa yang mungkin terlihat seperti candaan sebenarnya bisa berdampak negatif pada teman-teman mereka.



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024)

Gambar 4. Materi Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying

Dalam sosialisasi ini juga ditekankan mengenai perlakuan yang harus dilakukan ketika mengalami atau mengetahui adanya perundungan. Siswa diajarkan untuk tidak diam dan segera melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau orang dewasa yang dapat dipercaya. Mereka juga diberikan strategi untuk menghadapi perundungan, seperti tetap tenang, menjauh dari situasi perundungan, dan mencari bantuan. Hal ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri mereka sendiri dan teman-teman mereka dari perundungan.

Salah satu aspek penting dalam sosialisasi ini adalah mengajarkan siswa cara menjadi teman yang baik. Siswa diajarkan pentingnya sikap empati, saling menghormati, dan mendukung satu sama lain. Mereka diberi pemahaman bahwa setiap orang memiliki peran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan. Dengan menjadi teman yang baik, siswa dapat membantu mencegah perundungan dan mendukung teman-teman mereka yang mungkin mengalami perundungan. Aktivitas ini juga diharapkan dapat memperkuat ikatan sosial di antara siswa dan menciptakan budaya sekolah yang lebih positif.

Sosialisasi ini juga mengenalkan dampak negatif dari bullying terhadap anak. Siswa diberi penjelasan mengenai dampak fisik, emosional, dan psikologis yang dapat dialami oleh korban perundungan. Dampak-dampak ini mencakup perasaan takut, cemas, rendah diri, hingga gangguan kesehatan mental yang lebih serius. Dengan memahami dampak-dampak tersebut, siswa diharapkan dapat lebih berempati dan menyadari betapa pentingnya untuk tidak terlibat dalam tindakan perundungan. Pengetahuan ini juga dapat

membantu siswa untuk lebih peka terhadap teman-teman mereka yang mungkin menjadi korban perundungan dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Untuk menambah interaksi dan menjaga perhatian siswa, sosialisasi ini juga dilengkapi dengan sesi ice breaking. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah mengenalkan "Tepuk Anti Bully," sebuah tepukan yang dirancang khusus untuk mengingatkan siswa akan pentingnya menolak perundungan. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memiliki tujuan edukatif. Tepuk Anti Bully menjadi simbol dan pengingat bagi siswa untuk selalu menolak perundungan dan mendukung teman-teman mereka. Aktivitas ini juga membantu menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik.

Secara keseluruhan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai perundungan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan interaktif, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis untuk menghadapi dan mencegah perundungan. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan siswa dalam kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat upaya bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan. Keberhasilan sosialisasi ini akan menjadi langkah awal yang penting dalam membangun budaya sekolah yang lebih positif dan suportif bagi semua siswa di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang.

Pembahasan

Bullying atau perundungan merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perundungan dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada perkembangan psikologis, emosional, dan akademik anak-anak. Menghadapi tantangan ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas sekolah untuk mengatasi dan mencegah perundungan. Sosialisasi ini dilakukan dengan metode yang komprehensif dan interaktif untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Kegiatan sosialisasi ini mencakup beberapa sesi utama: pemaparan materi mengenai pengertian bullying dan perundungan, contoh-contoh bullying, perlakuan yang harus dilakukan ketika mengalami atau mengetahui bullying, cara menjadi teman yang baik, pengenalan dampak bullying terhadap anak, serta sesi ice breaking yang mengenalkan "Tepuk Anti Bully". Setiap sesi dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengidentifikasi, menghadapi, dan mencegah perundungan.

1. Pemaparan Materi: Pengertian Bullying dan Perundungan

Pada sesi pertama siswa diperkenalkan dengan definisi bullying dan perundungan. Bullying didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan korban yang dianggap lebih lemah atau tidak berdaya. Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying. Perundungan fisik meliputi tindakan kekerasan seperti memukul, menendang, atau mendorong. Perundungan verbal bisa

berupa penghinaan, ejekan, atau ancaman. Perundungan sosial melibatkan tindakan mengisolasi atau menyebarkan rumor tentang korban, sedangkan cyberbullying dilakukan melalui media elektronik seperti pesan teks, media sosial, atau email.

Pemaparan materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai bentuk perundungan sehingga siswa dapat mengenali tanda-tanda perundungan dalam berbagai konteks. Contoh-contoh konkret diberikan untuk membantu siswa memahami situasi nyata yang mungkin mereka hadapi di lingkungan sekolah. Misalnya, siswa diajarkan untuk mengenali perbedaan antara candaan yang sehat dan tindakan yang dapat dianggap sebagai perundungan. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih waspada terhadap perilaku perundungan dan segera mengambil tindakan yang tepat jika mereka atau teman-teman mereka mengalaminya.

2. Contoh-contoh Bullying

Siswa juga diberikan contoh-contoh nyata dari berbagai bentuk bullying. Contoh-contoh ini mencakup situasi sehari-hari yang mungkin mereka alami di sekolah, seperti ejekan yang berlebihan, intimidasi fisik, pengucilan sosial, atau penyebaran rumor. Dengan memberikan contoh-contoh ini, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi tindakan bullying dan memahami bahwa perundungan bisa terjadi dalam berbagai bentuk, tidak hanya kekerasan fisik. Contoh-contoh ini juga membantu siswa untuk memahami bahwa setiap tindakan yang menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun emosional, dapat dianggap sebagai perundungan dan harus dihentikan.

3. Perlakuan yang Harus Dilakukan Ketika Mengalami atau Mengetahui Bullying

Sesi berikutnya berfokus pada perlakuan yang harus dilakukan ketika siswa mengalami atau mengetahui adanya bullying. Siswa diajarkan untuk tidak diam dan segera melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau orang dewasa yang dapat dipercaya. Mereka juga diberikan strategi untuk menghadapi perundungan, seperti tetap tenang, menjauh dari situasi perundungan, dan mencari bantuan. Selain itu, siswa diajarkan untuk saling mendukung dan membantu teman-teman mereka yang menjadi korban perundungan. Melalui sesi ini, diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri mereka sendiri dan teman-teman mereka dari perundungan.

4. Cara Menjadi Teman yang Baik

Salah satu aspek penting dalam sosialisasi ini adalah mengajarkan siswa cara menjadi teman yang baik. Siswa diajarkan pentingnya sikap empati, saling menghormati, dan mendukung satu sama lain. Mereka diberi pemahaman bahwa setiap orang memiliki peran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan. Dengan menjadi teman yang baik, siswa dapat membantu mencegah perundungan dan mendukung teman-teman mereka yang mungkin mengalami perundungan. Aktivitas ini juga diharapkan dapat memperkuat ikatan sosial di antara siswa dan menciptakan budaya sekolah yang lebih positif.

5. Mengenalkan Dampak Bullying terhadap Anak

Sosialisasi ini juga mengenalkan dampak negatif dari bullying terhadap anak. Siswa diberi penjelasan mengenai dampak fisik, emosional, dan psikologis yang dapat dialami

oleh korban perundungan. Dampak-dampak ini mencakup perasaan takut, cemas, rendah diri, hingga gangguan kesehatan mental yang lebih serius. Dengan memahami dampak-dampak tersebut, siswa diharapkan dapat lebih berempati dan menyadari betapa pentingnya untuk tidak terlibat dalam tindakan perundungan. Pengetahuan ini juga dapat membantu siswa untuk lebih peka terhadap teman-teman mereka yang mungkin menjadi korban perundungan dan memberikan dukungan yang diperlukan.

6. Ice Breaking dan Tepuk Anti Bully

Untuk menambah interaksi dan menjaga perhatian siswa sosialisasi ini juga dilengkapi dengan sesi ice breaking. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah mengenalkan "Tepuk Anti Bully," sebuah tepukan yang dirancang khusus untuk mengingatkan siswa akan pentingnya menolak perundungan. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memiliki tujuan edukatif. Tepuk Anti Bully menjadi simbol dan pengingat bagi siswa untuk selalu menolak perundungan dan mendukung teman-teman mereka. Aktivitas ini juga membantu menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik.

Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan bullying di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang bisa ditekan dan diminimalisir. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa tentang bahaya perundungan, bagaimana mengenalinya, dan bagaimana menghadapinya. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari sosialisasi ini, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan bebas dari perundungan.

Sosialisasi ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Dengan meningkatkan kesadaran siswa sejak dini, diharapkan mereka dapat membawa nilai-nilai empati, saling menghormati, dan kerjasama ini hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan bahkan ke kehidupan sehari-hari mereka. Melalui sosialisasi ini, diharapkan tercipta budaya sekolah yang lebih positif, di mana setiap siswa merasa aman, dihargai, dan didukung.

Peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam mendukung upaya pencegahan perundungan. Guru diharapkan dapat terus memantau interaksi antar siswa dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Mereka juga harus menjadi teladan dalam menunjukkan sikap empati dan menghormati satu sama lain. Selain itu, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua juga sangat penting. Orang tua diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai empati dan saling menghormati di rumah, serta mendukung upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari perundungan.

Secara keseluruhan sosialisasi gerakan anti bullying di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang merupakan langkah penting dalam upaya peningkatan kesadaran anak terhadap bahaya perundungan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan interaktif, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis untuk menghadapi dan mencegah perundungan. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan siswa dalam kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat upaya bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan. Keberhasilan sosialisasi ini

akan menjadi langkah awal yang penting dalam membangun budaya sekolah yang lebih positif dan suportif bagi semua siswa di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andryawan et al., 2023) menemukan bahwa program intervensi anti bullying yang dilakukan di sekolah-sekolah berhasil mengurangi insiden perundungan hingga 50%. Program tersebut mencakup pendidikan tentang perundungan, pelatihan keterampilan sosial, dan dukungan bagi korban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya sistematis dan berkelanjutan dalam sosialisasi anti bullying dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan bebas dari perundungan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Tambunan et al., 2024) menunjukkan bahwa program sosialisasi anti bullying yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dapat memberikan dampak yang lebih efektif. Penelitian tersebut menemukan bahwa dengan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan semua pihak, kasus perundungan dapat ditekan secara signifikan. Hasil ini mendukung pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam upaya pencegahan perundungan.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi anti bullying yang dilakukan di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang memiliki potensi untuk mencapai hasil yang serupa. Dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan semua pihak, diharapkan sosialisasi ini dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi kasus perundungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan positif bagi semua siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil sosialisasi gerakan anti bullying yang dilakukan di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang, dapat disimpulkan bahwa upaya ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya dan dampak perundungan. Pemaparan materi tentang pengertian bullying, contoh-contoh bullying, serta langkah-langkah yang harus dilakukan ketika mengalami atau mengetahui bullying, memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. Aktivitas interaktif seperti ice breaking dan pengenalan "Tepuk Anti Bully" juga berhasil menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif dan interaktif sangat efektif dalam menyampaikan informasi penting kepada siswa. Dengan mengajarkan mereka tentang cara menjadi teman yang baik, mengenalkan dampak negatif bullying, dan memberikan strategi untuk menghadapi perundungan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap positif siswa terhadap perundungan. Melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan siswa, sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan positif. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung upaya ini dengan terus memberikan bimbingan dan

pengawasan yang diperlukan. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, diharapkan kasus perundungan di lingkungan sekolah dapat ditekan dan diminimalisir.

Penelitian ini juga mendukung temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program sosialisasi anti bullying dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi kasus perundungan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam upaya pencegahan perundungan. Dengan demikian, diharapkan tercipta generasi muda yang lebih sadar, empati, dan saling menghormati, yang pada akhirnya akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan bebas dari perundungan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi gerakan anti bullying di SDN Umbul 1 Kabupaten Lumajang. Terutama, kami ingin menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember, yang telah memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat berharga dan telah memungkinkan kami untuk melaksanakan kegiatan ini dengan sukses. Kami juga berterima kasih kepada seluruh staf dan siswa SDN Umbul 1 yang telah menerima kami dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837–2850.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Hamdi, R. (2023). Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus: SD Negeri 8 Kampung Baru dan SDIT Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu). *Jurnal Manajemen Pendidikan AL-Hadi*, 3(2).
- Rahman, C. A., Awalia, F. N., Cesariyanti, Y., & Saiful, D. E. (2024). Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SDN Girimukti dan SDN Jalupang, Kec. Saguling, Kab. Bandung Barat. *Proceedings*, 3(3).
- Rahmansyah, H., Pricilia, G. M., Manullang, A. M., & Tampubolon, P. V. (2024). Gerakan Edulite (Edukasi dan Literasi) Anti Bullying Bagi Siswa/I SDN 200409 Pada ngsimpulan. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 195–199. <https://doi.org/10.37081/adam.v3i1.1789>
- Rohimin, S. H. N. (2024). Implementasi Program Anti Bullying Di Lingkungan Sekolah SMK Muhammadiyah 6 Gemolong. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 148–156.

- Sihite, S. R. (2023). Edukasi Hukum tentang Pelecehan Seksual pada Anak di Sekolah Dasar Negeri , Kota Ambon. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 3(2), 218–229.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Badan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sukoyo, B. (2023). Pembelajaran Gerakan Stop Bullying Melalui Student Agency Kelas VI SDN Torongrejo 03 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(2), 1037–1057.
- Syafwar, R. (2024). Sosialisasi dan Stop! Perundungan di Sekolah Menuju Lingkungan Sekolah Bebas Perundungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakatt Dharma Andalas*, 03(01), 46–55.
- Tambunan, M. Y., Sihombing, N., Sitanggang, N. S., & Gabriella, Y. (2024). Strategi Penanggulangan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar : Tinjauan Kasus dari Perspektif Siswa dan Guru di UPT SDN 060839 Medan. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 2(6), 375–383.
- Widyaningtyas, R. (2023). Implementasi Kebijakan Anti Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 533–548. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5489>
- Yazdy, A. (2023). Gerakan Anti Perundungan : Tinjauan Filsafat Bimbingan Konseling. : : *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 20(02), 93–113. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2023.202-06>
- Yudha, D. S. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Kepada Siswa-Siswi SD Negeri 01 Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(3), 88–95.